



**THE EFFECT OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY,
LEVERAGE, AND SIZE OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON IFR
(INTERNET FINANCIAL REPORTING) IN PHARMACEUTICAL
COMPANIES IN INDONESIA AND SINGAPORE 2015-2018 PERIOD**

Riatul Septiya Ummami

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Heri Widodo

²⁾Dosen Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah
Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: HeriWidodo@umsida.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, and Size of the Board of Commissioners on the timeliness of Internet Financial Reporting (IFR) and its comparisons in pharmaceutical companies in Indonesia and Singapore for the 2015-2018 period. The sampling method used was purposive sampling method. The number of companies sampled in this study were 8 pharmaceutical companies listed on the IDX and 8 pharmaceutical companies listed on SGX in the 2015-2018 period. The data used are secondary data. The data analysis method used in this research is logistic regression. The results of this study indicate that company size has an effect on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2015-2018 period. Profitability has an effect on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2015-2018 period. Liquidity affects IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2015-2018 period. Leverage affects IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2015-2018 period. The size of the Board of Commissioners has an effect on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) for the 2015-2018 period.





Company size affects IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the Singapore Exchange (SGX) for the 2015-2018 period. Profitability has an effect on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the Singapore Exchange (SGX) for the 2015-2018 period. Liquidity affects IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the Singapore Exchange (SGX) for the 2015-2018 period. Leverage has an effect on IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the Singapore Exchange (SGX) for the 2015-2018 period. The size of the Board of Commissioners (UDK) affects IFR (Internet Financial Reporting) in pharmaceutical companies listed on the Singapore Exchange (SGX) for the 2015-2018 period. Indonesia has better Internet Financial Reporting quality than Singapore.

Keywords: Internet Financial Reporting, Company Size, Profitability, Liquidity, Leverage, Size of the Board of Commissioners

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) serta perbandingannya pada perusahaan farmasi di Indonesia dan Singapura periode 2015-2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI dan 8 perusahaan farmasi yang terdaftar di SGX pada periode 2015-2018. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.



Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018. Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018. Indonesia memiliki kualitas Internet Financial Reporting lebih baik dari pada di Singapura.

Kata Kunci : Internet Financial Reporting, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas , Likuiditas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris

I. PENDAHULUAN

Pelaporan keuangan di internet bertujuan sebagai media komunikasi terutama untuk investor yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan bagi investor. Penggunaan internet sebagai media pelaporan akan mempermudah investor dalam menilai kinerja perusahaan dengan melihat website yang dimiliki perusahaan dan membuka laporan keuangan yang disajikan dalam website perusahaan. Dengan menggunakan internet financial reporting perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan dengan biaya yang lebih hemat dan dapat menjangkau para pemakai dengan cakupan geografis yang luas. Penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan image yang baik bagi perusahaan [1]. Beberapa tahun belakangan ini, laporan perusahaan berbasis internet muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR [2].



Pada bulan Agustus 2000, Securities and Exchange Commission (SEC) membuat pernyataan bahwa semua perusahaan publik direkomendasikan untuk membuat dan memberikan semua informasi legal yang dimandatkan tentang kinerja perusahaan untuk diberikan kepada semua pihak yang berkepentingan di waktu yang sama [3]. Dengan kata lain semua pemegang kepentingan dalam perusahaan seperti kreditor, pemegang saham, analis dan investor harus memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi di internet. Pernyataan dari SEC ini mendorong lebih banyak perusahaan untuk menggunakan internet sebagai media pelaporannya untuk menghindari diskriminasi informasi. Namun, perusahaan telah diberi kebebasan dalam menentukan bagaimana dan apa yang harus diungkap. Dalam penerapannya di Indonesia, Bapepam mengeluarkan peraturan melalui Keputusan Ketua Bapepam No.86 Tahun 1996 mengenai keterbukaan informasi yang harus diumumkan kepada publik yang berbunyi :

“Setiap Perusahaan Publik atau Emiten yang Pernyataan Pendaftarannya telah menjadi efektif, harus menyampaikan kepada Bapepam dan mengumumkan kepada masyarakat secepat mungkin, paling lambat akhir hari kerja ke-2 (kedua) setelah keputusan atau terdapatnya Informasi atau Fakta Material yang mungkin dapat mempengaruhi nilai Efek perusahaan atau keputusan investasi pemodal”.

Dengan adanya peraturan tersebut BAPEPAM berharap dapat mendorong upaya-upaya perusahaan untuk secepatnya mengumumkan kepada masyarakat mengenai informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan yang mungkin dapat mempengaruhi efek dan keputusan untuk berinvestasi dalam bursa efek. Pelaporan keuangan di internet bersifat sukarela. Dengan tidak ada peraturan spesifik yang mengatur tentang pengungkapan IFR, terdapat kesenjangan praktik IFR antar perusahaan. Beberapa perusahaan mengungkapkan hanya sebagian laporan keuangan menggunakan tingkat teknologi yang rendah, sementara perusahaan lain mengungkapkan informasi penuh pada laporan keuangan menggunakan format yang lain seperti alat-alat multimedia dan analitis. Tidak adanya aturan yang spesifik ini juga menyebabkan perbedaan kualitas pada laporan yang disampaikan perusahaan dalam websitenya. Kualitas informasi yang disampaikan dalam website masing-masing perusahaan memiliki perbedaan yang akan mempengaruhi keputusan pemakai informasi pada laporan perusahaan. Perusahaan mempunyai beberapa alasan atau motif dalam mengadopsi model pelaporan berbasis internet.



Memperluas jangkauan penyampaian informasi, memberikan informasi yang terkini, efisiensi serta efektifitas merupakan beberapa alasan mengapa perusahaan mengadopsi IFR [4]. IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat [5]. Responsiveness merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal [6]. Pengungkapan informasi pada website perusahaan juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi atau ketidaksesuaian informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih banyak mengetahui tentang perusahaannya dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor. Sebuah manfaat besar bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi sebanyak mungkin sehingga investor mampu membedakan mana perusahaan yang baik dan yang buruk [7].

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
4. Apakah Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?
5. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018?



6. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018?
7. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018?
8. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018?
9. Apakah Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018?
10. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018?

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data [8]. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX) periode 2015-2018. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) pada perusahaan farmasi di Indonesia dan Singapura periode 2015-2018.



Indikator Variabel

Tabel 1 Indikator Variabel

No.	Variabel	Indikator Variabel	Sumber
	Ukuran Perusahaan	SIZE = LnTotal Aset	[9]
	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	[10]
	Likuiditas	Current Ratio (CR) (Persen) = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	[11]
	Leverage	DER = $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Equity}}$ (Persen)	[12]
	Ukuran Dewan Komisaris	UDK = \sum Dewan Komisaris Perusahaan (Orang)	[13]
	IFR	Variabel Dummy	[14]

Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini dipilih menggunakan metode purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu atau karakteristik tertentu.

Kriteria dari pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Singapore Exchange (SGX) periode tahun 2015-2018
2. Menyajikan laporan keuangan pada periode tahun 2015-2018
3. Mengungkapkan laporan keuangan nya melalui web

Perusahaan Farmasi tersebut menerapkan IFR periode 2015-2018

Ada 8 perusahaan yang digunakan sampel , sebagai berikut :

Tabel 2 Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Negara
1	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk	Indonesia
2	PT Indofarma (Persero) Tbk	
3	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	
4	PT Kalbe Farma Tbk	
5	PT Merck Tbk	
6	PT Pyridam Farma Tbk	
7	PT Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	
8	PT Tempo Scan Pacific Tbk	Singapore
1	Tianjin Zhong Xin Pharmaceutical Group Corporation Ltd	
2	Star Pharmaceutical Limited	
3	Pharmesis International Ltd	
4	Haw Par Corporation Limited	
5	Eu Yan Sang International Ltd	
6	Biosensors International Group Ltd	
7	Lonza Group Ltd	
8	Transcu Group Ltd	



Teknik Analisis Data

- 1) Statistik Deskriptif
- 2) Analisis Regresi Logistik [15]
- 3) Pengujian Hipotesis
 1. Uji t (Uji parsial) [16]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Analisis Regresi Logistik Negara Indonesia
 - a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.039	8	.532

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji Goodness of Fit Test yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Pada table 4.5 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test di atas nilai signifikansi sebesar $0,532 > 0,05$, maka hal ini berarti model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati [15].

b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square. Hasil pengujian Nagelkerke R Square yang ditunjukkan table dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	13.552 ^a	.043	.915	

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.



Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,115 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 91,5% , sedangkan sisanya sebesar 8,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian .

c. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk Dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistic dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Ln} / Y = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Ln} / Y = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = 31.176 + 1.223 X_1 + .003 X_2 + .001 X_3 + .011 X_4 + 1.323 X_5 + e$$

2. Analisis Regresi Logistik Negara Singapura

a. Menilai Kelayakan Model Regresi

Table 5 Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.070	5	.906

Hosmer and Lemeshow Test adalah uji Goodness of Fit Test yaitu uji untuk menentukan apakah model yang dibentuk sudah tepat atau tidak. Dikatakan tepat apabila tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Pada table 4.8 Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test di atas nilai signifikansi sebesar $0,906 > 0,05$ maka hal ini berarti model regresi binary logistic layak dipakai untuk analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.



b. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square. Hasil pengujian Nagelkerke R Square yang ditunjukkan table dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.264 ^a	.373	.881

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,881 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 88,1 % , sedangkan sisanya sebesar 11,9 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian

c. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk Dan Pengujian Hipotesis

Model regresi logistic dapat dibentuk dengan melihat pada nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation. Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam Variables in The Equation adalah sebagai berikut ini:

$$\text{Ln} / Y = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$\text{Ln} / Y = \frac{\text{CIRT}}{1-\text{CIRT}} = 28.305 + 7.797 X_1 + 22.434 X_2 + .089 X_3 + .525 X_4 + 59.382 X_5 + e$$



3. Pengujian Hipotesis

Table 7 Hasil Uji Hipotesis Indonesia

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	1.223	1.514	.653	1	.009	.294
	X2	.003	.041	.005	1	.005	1.003
	X3	.001	.008	.006	1	.000	.999
	X4	.011	.018	.418	1	.008	1.012
	X5	1.323	1.683	.618	1	.002	3.755
	Constant	31.176	36.818	.717	1	.007	3.464E13

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	7.797	3487.595	.000	1	.008	2432.222
	X2	22.434	78454.168	.000	1	.000	.000
	X3	.089	1059.201	.000	1	.000	1.093
	X4	.525	132.196	.000	1	.007	1.691
	X5	59.382	11879.702	.000	1	.006	.000
	Constant	28.305	74644.616	.000	1	.000	1.96212

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis

No.	Uraian	Hasil	Keterangan
1	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.	0,009 < 0,05	Diterima
2	Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.	0,005 < 0,05	Diterima
3	Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.	0,000 < 0,05	Diterima
4	Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.	0,008 < 0,05	Diterima
5	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018.	0,002 < 0,05	Diterima
6	Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018.	0,008 < 0,05	Diterima
7	Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018.	0,000 < 0,05	Diterima
8	Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018.	0,000 < 0,05	Diterima
9	Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018.	0,007 < 0,05	Diterima
10	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018.	0,006 < 0,05	Diterima

Sumber : Data Diolah Peneliti (2020)



Pembahasan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi di indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,009 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan pada total asset perusahaan. Perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang besar karena harus menyampaikan pelaporan keuangannya dengan lengkap kepada principal (stakeholder khususnya pemilik perusahaan). Menurut [17], perusahaan yang cenderung besar akan memiliki sistem informasi dalam pelaporan yang lebih baik untuk menghasilkan lebih banyak informasi, termasuk menggunakan internet dalam mencantumkan laporan keuangan perusahaan tersebut melalui website perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh [18] dan [19] yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika kinerja pada suatu perusahaan bagus maka akan menjadi goodnews bagi investor terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sedangkan sebaliknya jika kinerja suatu perusahaan buruk maka akan menjadi badnews bagi investor untuk berfikir kedua kalinya menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

2. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Profitabilitas pada perusahaan farmasi di indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,005 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR.





Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh profitabilitas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba dari tahun ke tahun maka akan menggunakan praktek IFR untuk memberikan informasi di website perusahaannya agar nantinya para investor dapat melihat dan percaya untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang profit akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. [20], menyatakan bahwa semakin profit suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk diantaranya pengungkapan melalui internet. IFR adalah salah satu sarana yang digunakan untuk menyebarluaskan goodnews. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2014) dan [22], hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus sehingga perusahaan akan melakukan praktek IFR. Sebaliknya, apabila perusahaan yang mempunyai kinerja buruk akan lebih menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan badnews yang ada di dalam perusahaan dan akan lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan keuangan perusahaan tersebut.

3. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Likuiditas pada perusahaan farmasi di Indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Pengaruh likuiditas terhadap IFR jika dihubungkan dengan teori sinyal adalah jika likuiditas perusahaan tinggi maka akan menjadi goodnews bagi investor dan menurunkan kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.



Sebaliknya jika likuiditas rendah maka akan menjadi badnews bagi investor karena perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka panjang atau jangka pendek yang telah jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh [22] dan [23] yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap IFR. Kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang kuat bagi para kreditur. Dengan demikian, semakin baik tingkat current ratio perusahaan akan semakin meningkatkan citra perusahaan. Citra perusahaan ini akan membangun kepercayaan investor dan kreditur yang akan menanamkan saham ataupun memberikan pinjaman bagi perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat keuangannya akan menyebarluaskan laporan keuangan mereka dan informasi keuangan lainnya melalui media internet (IFR) untuk menarik perhatian investor. Perusahaan yang secara keuangan kuat akan lebih mungkin untuk melaporkan lebih banyak informasi keuangan dibanding perusahaan yang lemah. Dengan pelaporan keuangan yang lengkap dan mudah diakses oleh publik, pihak perusahaan tidak merasa terancam kinerjanya, tetapi justru menunjukkan keberhasilan operasi perusahaan.

4. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Leverage pada perusahaan farmasi di indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi akan menjauhi praktik laporan keuangan melalui internet. Hubungan dengan teori sinyal yaitu jika perusahaan dengan leverage yang rendah mendorong pihak manajemen perusahaan untuk memberikan sinyal kepada investor mengenai good news yang dimiliki oleh perusahaan yang berbasis Internet. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh [24] , menunjukkan hasil bahwa Leverage berpengaruh terhadap IFR.





Suatu perusahaan yang melakukan praktik Internet Financial Reporting (IFR) bertujuan untuk mengurangi biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul dengan cara menyajikan informasi melalui website perusahaan, sehingga terlepas dari tinggi rendahnya leverage yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi akan mendorong manajer untuk melakukan Internet Financial Reporting untuk memberi informasi positif perusahaan guna mengalihkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada leverage perusahaan yang tinggi.

5. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan farmasi di Indonesia menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,002 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Tugas dan tanggung jawab dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan terhadap kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini dilakukan karena informasi dalam laporan keuangan sangat penting bagi investor guna sebagai dasar pengambilan keputusan. Jumlah anggota dewan komisaris yang besar akan menguntungkan bagi perusahaan dilihat dari sudut pandang sumber daya. Perusahaan yang mempunyai ukuran dewan komisaris yang besar akan meningkatkan pengungkapan informasi keuangan yang lebih berkualitas dan tepat waktu pada website perusahaan dengan tujuan supaya dapat menarik lebih banyak investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [25]. Hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR.

6. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Ukuran Perusahaan pada perusahaan farmasi di Singapura menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%).



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat [26]. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [27] dan [19] menunjukkan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan ketepatan waktu IFR. Perusahaan besar akan cenderung melakukan ketepatan waktu IFR dibandingkan perusahaan menengah maupun kecil. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi di jaman sekarang di mana perusahaan mengikuti perkembangan teknologi. Salah satu bukti perkembangan penggunaan teknologi, nampak dengan adanya penggunaan internet dalam pelaporan perusahaan. Adanya penggunaan internet dalam pelaporan perusahaan meningkatkan citra perusahaan dimata publik.

7. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Profitabilitas pada perusahaan farmasi di Singapura menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu CIR yang berarti semakin besar laba perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memberikan laporan tepat waktu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya [28].



Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan performance yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi keuangan dalam rangka menarik perhatian investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [29] yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap IFR. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan akan menggunakan informasi baik tersebut untuk memberikan sinyal kepada investor agar tertarik untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Laba positif yang dihasilkan perusahaan merupakan nilai plus dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami rugi perusahaan cenderung terlambat untuk menyampaikan laporan keuangannya.

8. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Likuiditas pada perusahaan farmasi di Singapura menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. [30] menyatakan bahwa likuiditas merupakan tingkat kemampuan jangka pendek perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kemungkinan penyebab perusahaan tidak dapat melunasi utang jangka pendek pada tanggal jatuh temponya yaitu karena keadaan yang kurang atau tidak likuid. Hal itu menyebabkan kadang-kadang perusahaan terpaksa menarik pinjaman baru dengan tingkat bunga yang relatif tinggi, menjual investasi jangka panjang atau aktiva tetapnya untuk melunasi utang jangka pendek tersebut. Ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan jika keadaan perusahaan tidak likuid. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh [31], yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap IFR. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Jika keadaan perusahaan tidak likuid, ada kecenderungan perusahaan mengalami kebangkrutan. perusahaan-perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas jika rasio likuiditas mereka tinggi, untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang likuiditasnya kurang menguntungkan.



9. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Leverage pada perusahaan farmasi di Singapura menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,007 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Leverage adalah hutang sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya diluar sumber dana modal atau ekuitas. Hutang merupakan perjanjian antara perusahaan sebagai debitur dengan kreditur. Dalam perjanjian hutang ini, ada kepentingan perusahaan untuk dinilai positif oleh kreditur dalam hal kemampuan membayar hutangnya. Sehingga adanya perjanjian kontrak hutang memicu manajemen untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan perusahaan melalui internet, termasuk didalamnya aspek ketepatan waktu, dengan tujuan memperlihatkan kinerja positif pada kreditur, sehingga memperoleh suntikan dana atau untuk memperoleh penjadwalan kembali pembayaran hutang. Pernyataan tersebut di dukung oleh teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat Leverage, perusahaan memiliki insentif untuk meningkatkan pengungkapan kepada pemangku kepentingan baik berupa media pengungkapan tradisional maupun media lain yaitu pengungkapan informasi perusahaan melalui website perusahaan [18]. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [27] yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu IFR. Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjang. Jadi, perusahaan yang memiliki leverage akan bertanggung jawab untuk memuaskan kebutuhan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya di situs web untuk membuat kreditur lebih percaya diri tentang kemampuan perusahaan untuk membayar hutang mereka. Demikian pula, baik pemegang saham dan kreditur akan meminta informasi lebih lanjut untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan.



10. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di SGX (Singapore Exchange) Periode 2015-2018

Hasil pengujian regresi logistic variabel Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan farmasi di Singapura menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006 diatas tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap ketepatan waktu Internet Financial Reporting (IFR) **diterima** dan mempengaruhi perusahaan dalam pelaporan IFR. Hasil pengujian yang dilakukan dapat mendukung hipotesis yang diajukan. Semakin efektif pengawasan dan kontrol terhadap kinerja manajemen melalui keanggotaan dewan komisaris dalam jumlah yang banyak dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh antar anggota dewan komisaris akan mampu meminimalisasi perilaku opportunistic manajemen bahkan memberi tekanan yang kuat serta mendorong manajemen untuk mewujudkan keterbukaan informasi, dalam hal ini melalui pengungkapan informasi perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan dengan menggunakan media internet/website atau dikenal dengan istilah pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti tentang ketepatan waktu IFR yang dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic dengan menggunakan program SPSS 23. Data sampel penelitian sebanyak 8 perusahaan farmasi di Negara Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebanyak 8 perusahaan farmasi di Negara Singapura yang terdaftar di Singapore Exchange pada periode 2015-2018. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018



- b. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018
- c. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018
- d. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018
- e. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018
- f. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018
- g. Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018
- h. Likuiditas berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018
- i. Leverage berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018
- j. Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh terhadap IFR (Internet Financial Reporting) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Singapore Exchange (SGX) Periode 2015-2018

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang senantiasa memberi dukungan baik materil maupun do'a dan kasih sayang.
2. Bapak Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. S. LESTARI and A. CHARIRI, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN," 2019.
- [2] M. N. A. A. KHAN and N. A. ISMAIL, "The Level of Internet Financial Reporting of Malaysian Companies," vol. 39, pp. 27–39, 2011.
- [3] D. R. Puri, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet," J. Reviu Akunt., vol. 3, no. 1, pp. 383–390, 2013.
- [4] FASB, "The Steering Committee of the Business Reporting Research Project," 2000.
- [5] L. Purba, H. Medyawati, W. Silfianti, and B. Hermana, "Internet Financial Reporting Index Analysis : An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia," vol. 1, no. 3, pp. 1–4, 2013.
- [6] J. P. Briones and D. P. Cabrera, "INTERNET FINANCIAL REPORTING: THE CASE OF PHILIPPINE BANKS Jesus P. Briones Doring P. Cabrera University of Batangas, Philippines," vol. 13, no. 1, pp. 1–18, 2016.
- [7] A. Rahim and Wagini, "ANALISIS KINERJA PENGELOLAAN KEUANGAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SDIT'IQRO 1 BENGKULU," pp. 38–50, 2019.
- [8] S. Hermawan and Amirullah, Metode Penelitian. 2016.
- [9] L. Ale, "PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN UKURAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY," pp. 1–19, 2011.
- [10] Nurfisira, "Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Intervening Pada Usaha Kecil Menengah," SKRIPSI, Fak. Ekon. dan Bisnis Islam, 2017.
- [11] L. Ariyani, R. Andini, and E. B. Santoso, "PENGARUH EPS, CR, DER DAN PBV TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)," 2015.
- [12] D. Andhani, "Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016," J. SEKURITAS (Saham, Ekon. Keuang. dan Investasi), vol. 3, no. 1, p. 45, 2019.





- [13] rahma prafinta Sari, “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Perusahaan Di Internet (Corporate Internet Reporting Timeliness),” 2011.
- [14] M. DEWI, “ANALISIS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK NEGARA (BUMN) DI INDONESIA,” 2019.
- [15] W. Sujarweni, Metodologi penelitian (bisnis & ekonomi). Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- [16] Hermawan dan Amirullah, Metode Penelitian Bisnis, Cetakan pe. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- [17] E. Handayani and L. S. Almilia, “Internet Financial Reporting: Studi Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia,” J. Bisnis dan Ekon., vol. 20, no. 2, pp. 100–112, 2013.
- [18] M. Saifi, “ANALISIS INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Indonesia , Singapura , dan,” vol. 56, no. 1, pp. 100–109, 2018.
- [19] M. P. Soni and A. Irwandi, “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” Indones. Account. Rev., vol. 2, no. 2, pp. 151–158, 2012.
- [20] E. R. Fadilah, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTERNET FINANCIAL REPORTING ARTIKEL,” 2019.
- [21] D. A. AKBAR, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN LAPORAN PERUSAHAAN BERBASIS WEBSITE,” 2014.
- [22] D. M. Darmayoni and A. A. N. B. Dwirandra, “Faktor – Faktor yang Berpengaruh pada Ketepatan Waktu Internet Financial Reporting,” vol. 91, pp. 399–404, 2017.
- [23] K. Ojah and T. Mokoaleli-mokoteli, “Internet financial reporting , infrastructures and corporate governance : An international analysis,” J. Adv. Res., vol. 2, no. 2, pp. 69–83, 2012.
- [24] A. Susanto, “PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU CORPORATE INTERNET REPORTING,” vol. 5, no. 2, pp. 233–246, 2018.
- [25] A. I. Sulistyawati and I. Yuliani, “Pengungkapan Islamic Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia,” Jorunal Account. Financ., vol. 13, no. 2, pp. 15–27, 2017.
- [26] S. Elviani, “Faktor-Faktor Berpengaruh Bagi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia,” J. Ris. Akunt.



- [27] Y. D. Anna, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internet Corporate Reporting," 2016.
- [28] M. Noor, A. Ali, and N. A. Ismail, "An empirical study on the indexes of internet financial reporting : The case of Malaysia," vol. 6, no. 5, pp. 2086–2100, 2012.
- [29] M. A. Kusrinanti and M. Syafruddin, "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Corporate Internet Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," SNA XV Banjarmasin, pp. 1–27, 1973.
- [30] A Chariri and I. Ghazali, Teori Akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007.
- [31] U. Rahmatia, K. H. Ts, and S. Nurlaela, "PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN," vol. 8, no. 1, 2018.